

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYIMPANAN
ASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTUL II YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Wiwin Dwi Nuryanti
NIM. 201310104211**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYIMPANAN ASI
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTUL II YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

WIWIN DWI NURYANTI

NIM 201310104211

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal: 16 Juli 2014

Oleh

Dosen Pembimbing



(Dewi Rokhanawati, S.SiT., MPH)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYIMPANAN
ASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTUL II YOGYAKARTA**

TAHUN 2014¹

Wiwin Dwi Nuryanti² Dewi Rokhanawati³

INTISARI

Cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2013 di wilayah kerja Puskesmas Bantul II yaitu 41,66% terdiri dari Desa Sabdodadi 39,53%, Desa Bantul 42,15% dan Desa Ringinharjo cakupan ASI sebanyak 42,37%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI Eksklusif. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Bantul II, Bantul tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua Ibu menyusui yang bekerja dan mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Bantul II berjumlah 31 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Ujian alisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *chi square*. Tingkat pengetahuan Ibu bekerja tentang penyimpanan ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Bantul II sebagian besar tingkat pengetahuannya tinggi yaitu 20 orang (64,5%). Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sebanyak 16 orang (51,6%) dan yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 15 orang (48,4%). Hasil uji *chi square* didapatkan *P value* sebesar 0,000. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul II, Bantul, Yogyakarta. Bagi bidan dan petugas gizi dalam memberikan penyuluhan ASI eksklusif diharapkan lebih menekankan cara pemerah ASI dikarenakan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang cara pemerah ASI masih rendah.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, ASI eksklusif, ibu bekerja
Sumber : 30 buku (2000-2013), 5 journal, 5 skripsi, 3 Thesis, 4 internet
Jumlah Halaman : xii, 80 halaman, 3 daftar pustaka, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PRODI DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVELS OF
BREASTFEEDING SAVING WITH GIVING EXCLUSIVE
BREASTFEEDING AMONG WORKING MOTHER
AT PUSKESMAS BANTUL II
YOGYAKARTA 2014¹**

Wiwin Dwi Nuryanti², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

The coverage of exclusive breastfeeding at Puskesmas Bantul II was 41.66% in 2013, which consisted of 39.53% in Desa Sabdodadi, 42.15% in Desa Bantul and 42.37% in Desa Ringinharjo. This exclusive breastfeeding rate low rate was caused by the lacking of knowledge about breastfeeding saving among working mother. To determine correlation between the knowledge levels about breastfeeding saving with giving exclusive breastfeeding among working mother at Puskesmas Bantul II Yogyakarta 2014. This research was survey study with cross-sectional time approach. The population was 31 breast-feeding mothers who work and have infants aged 6-12 months at Puskesmas Bantul II Yogyakarta. The sampling technique was total sampling. The Chi-square test used as statistical data analysis. The knowledge levels of 20 working mothers about breastfeeding saving at Puskesmas Bantul II Yogyakarta were in high level (64.5%). Among working mothers, 16 people (51.6%) were giving exclusive breastfeeding, and 15 respondents (48.4%) were not giving exclusive breastfeeding. The Chi square test results was significant correlated with P-value 0.000. There was a correlation between knowledge levels about breastfeeding saving with giving exclusive breastfeeding among working mother at Puskesmas Bantul II Yogyakarta 2014. For the midwives and the nutritionists hope to give more support to working mother especially the way to pump the breastfeed because the result of this research proves that the responden's knowledge to pump the breastfeed are less.

Keywords: Knowledge Level, Exclusive Breastfeeding, Working Mothers
Sources: 30 books (2000-2013), 5 journals, 3 theses, 5 theses, 3 internets
Number of Pages: xii, 80 pages, 3 references, 13 appendices

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi hasil Survey Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI) 2012 yaitu 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Lebih dari tiga perempat dari semua kematian balita terjadi dalam tahun pertama kehidupan anak dan mayoritas kematian bayi terjadi pada periode neonatus. Departemen Kesehatan menargetkan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGS) 2015 adalah menurunkan angka kematian bayi di Indonesia menjadi 16 / 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi Kabupaten Bantul pada tahun 2011 sebanyak 8,5 / 1.000 kelahiran hidup. PERMENKES RI no 1464/MenKes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pada pasal 10 ayat (3) bahwa bidan melakukan bimbingan inisiasi menyusui dini dan promosi ASI eksklusif. Kebijakan pemerintah kabupaten Bantul tentang pemberian ASI eksklusif diatur dalam Peraturan Bupati Bantul nomor 82 tahun 2012. Dalam peraturan bupati Bantul tersebut diatur tentang Asi eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini, Pendorong ASI, Pengelola tempat kerja dan penyelenggara tempat umum yang harus mendukung program ASI eksklusif. Data terakhir cakupan pemberian ASI eksklusif Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2011 mencapai 49,5 %. (Minarto, 2012) dan pada tahun 2012 mencapai 51 %. Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2011 sebesar 42,3% dan tahun 2012 sebesar 63,5 % . Hal ini masih sangat jauh dari indikator ASI eksklusif secara nasional yaitu 80%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bantul II, cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2013 di wilayah kerja Puskesmas Bantul II yaitu 41,66 % terdiri dari Desa Sabdodadi 39,53 %, Desa Bantul 42,15 % dan Desa Ringinharjo cakupan ASI sebanyak 42,37 %. Hasil wawancara di posyandu Bangeran desa Sabdodadi yang dilakukan pada 5 ibu bekerja dan mempunyai bayi 6-12 bulan didapatkan 2 diantaranya memberikan ASI eksklusif dan 3 diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu belum mengetahui cara penyimpanan ASI.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Bantul II, Bantul, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* yaitu metode penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Bantul II Bantul Yogyakarta tahun 2014.

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat) dikumpulkan secara hampir bersamaan simultan atau untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dengan terikat yang diobservasi dan pengumpulan data dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini pengambilan data tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Pengetahuan yang diukur yaitu pengetahuan tentang cara pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI perah, cara penyajian ASI perah

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua ibu yang bekerja di luar rumah dan mempunyai balita 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Bantul II yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 31 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum atau banyak orang (Notoatmodjo, 2005).

Hasil uji validitas yang dilakukan pada ibu menyusui yang bekerja di Desa Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta sejumlah 20 orang yaitu dari 25 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang penyimpanan ASI ada 3 item yang gugur yaitu nomor 12, 15, dan 25 dengan nilai signifikansi (ρ) 0.705, 0.102, 0.754. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05). Item yang gugur dilakukan drop out karena masih terwakili oleh item soal yang lain.

Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR 20 dari 25 item soal didapatkan nilai 0,883 artinya semua soal kuisisioner reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bantul II. Puskesmas Bantul II merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di dusun Geblag, desa Bantul Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

Puskesmas Bantul II merupakan puskesmas rawat jalan yang melayani kesehatan ibu dan anak, remaja, usia produktif dan lansia. Pelayanan Puskesmas Bantul II meliputi Balai Pengobatan Umum (BPU), Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Ibu Hamil, Imunisasi, Keluarga Berencana, Balai Pengobatan Gigi (BPG), Konseling gizi, pelayanan laboratorium, upaya promosi kesehatan (Promkes) dan Upaya Kesehatan Lingkungan. Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Bantul II memiliki program kelompok pendukung ibu (KP Ibu) disetiap posyandu.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	21-25 tahun	10	32,3
	26-30 tahun	8	25,8
	31-35 tahun	10	32,3
2	36-40 tahun	3	9,7
	Pendidikan		
	SMP	5	16,1
	SMA	12	38,7
3	S1	14	45,2
	Pekerjaan		
	PNS	3	9,7
	Karyawan	13	41,9
	Buruh	8	25,8
	Pedagang	1	3,2
4	Lain-lain	6	19,4
	Pendapatan		
	1-2 juta	26	83,9
	3-4 juta	4	12,9
	5-6 juta	1	3,2

Umur responden paling banyak adalah 21-25 tahun dan 31-35 tahun, masing-masing sebanyak 10 orang (32,3%), kemudian ibu berumur 26 – 30 tahun sebanyak 8 orang (25,8%) dan umur responden paling sedikit adalah kelompok Ibu berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 3 orang (9,7%).

Pendidikan responden paling tinggi adalah Perguruan Tinggi yaitu 14 orang (45,2%) dan paling rendah pendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,1%). Pekerjaan responden paling banyak adalah karyawan sebanyak 13 orang (41,9%) dan paling sedikit sebagai pedagang 1 orang (3,2%). Pekerjaan ibu lain-lain yang dimaksud seperti Guru Tak Tetap, Perawat, Guru Yayasan maupun wiraswasta. Pendapatan responden paling banyak berkisar 1-2 juta sejumlah 26 orang (83,9%) dan yang paling sedikit berkisar 5-6 juta sejumlah 1 orang (3,2%).

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Tingkat pengetahuan Ibu tentang penyimpanan ASI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	20	64,5
2.	rendah	11	35,5
	Total	31	100

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 11 orang (35,5%) memiliki pengetahuan rendah dan sebanyak 20 orang (64,5%) memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan responden paling rendah pada item 4 (32,3) yaitu tentang cara pemerahan ASI. kemudian untuk pengetahuan paling tinggi pada item 13 (96,8) yaitu tentang cara penyajian ASI.

b. Pemberian ASI eksklusif

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

No	Status ASI Eksklusif	Frekuensi	Prosentase
1.	diberi ASI eksklusif	16	51,6
2.	tidak diberi ASI eksklusif	15	48,4
	Total	31	100

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (51,6%) sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (48,4%).

c. Tabulasi silang karakteristik responden dengan pengetahuan tentang penyimpanan ASI dan pemberian ASI Eksklusif
Tabel 5 tabulasi silang karakteristik responden

No	Karakteristik	Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI				Pemberian ASI			
		Tinggi	%	Rendah	%	Diberi ASI	%	Tidak ASI	%
1	Umur								
	21-25 tahun	8	25,8	2	6,5	8	25,8	2	6,5
	26-30 tahun	3	9,7	5	16,1	1	3,2	7	22,6
	31-35 tahun	7	22,6	3	9,7	6	19,4	4	12,9
	36-40 tahun	2	6,5	1	3,2	1	3,2	2	6,5
2	Pendidikan								
	SMP	4	12,9	1	3,2	4	12,9	1	3,2
	SMA	8	25,8	4	12,9	8	25,8	4	12,9
	SI	8	25,8	6	19,4	4	12,9	10	32,3
3	Pekerjaan								
	PNS	2	6,5	1	3,2	2	6,5	1	3,2
	Karyawati	9	29,0	4	12,9	6	19,4	7	22,6
	Buruh	5	16,1	3	9,7	5	16,1	3	9,7
	Pedagang	1	3,2	0	0	1	3,2	0	0
	Lain-lain	3	9,7	3	9,7	2	6,5	4	12,9
4	Pendapatan								
	1-2 juta	18	58,1	8	25,8	14	45,2	12	38,7
	3-4 juta	1	3,2	3	9,7	1	3,2	3	9,7
	5-6 juta	1	3,2	0	0	1	3,2	0	0

Berdasarkan tabulasi silang karakteristik responden pada kelompok umur, pemberian ASI eksklusif yang paling tinggi yaitu pada usia 21-25 tahun (80 %) dan paling rendah pemberian ASI eksklusif pada usia 26-30 tahun (12,5%). Pendidikan responden yang memberikan ASI eksklusif paling tinggi yaitu pendidikan terakhir SMP (80 %) dan pemberian ASI yang paling rendah terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir sarjana (28,57%).

Pekerjaan responden yang memberikan ASI secara eksklusif paling tinggi pedagang (100%) dan pemberian ASI eksklusif yang paling rendah terdapat pada responden dengan pekerjaan karyawati (46,15%). Sedangkan berdasarkan pendapatan responden yang paling banyak memberikan ASI secara eksklusif yaitu pendapatan 5-6 juta (100%) dan pemberian ASI eksklusif yang paling rendah pada kelompok pendapatan 1-2 juta (53,84%)

Responden yang mempunyai lemari es ada 22 orang dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (63,6%). Kemudian responden yang tidak punya lemari es sebanyak 9 orang dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 7 orang (77,7%). Hal ini membuktikan bahwa sarana prasarana (lemari es) ternyata

juga mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai lemari es sebagian besar memberikan ASI secara eksklusif sedangkan responden yang tidak mempunyai lemari es sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif.

d. Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 6. Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan tentang penyimpanan ASI	Pemberian ASI				Total		P _{value}
	diberi ASI eksklusif		tidak diberi ASI eksklusif				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	16	80	4	20	20	100	0,000
Rendah	0	0	11	100	11	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang penyimpanan ASI dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang (64,5%). Pengetahuan yang rendah tentang penyimpanan ASI sebanyak 11 responden dan semuanya tidak memberikan ASI secara eksklusif (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan orang yang berpengetahuan tinggi tentang penyimpanan ASI akan memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Uji analisis *Fisher's Exact Test* didapatkan *p-value (Asymp. sig)* yaitu 0,000 (< 0,01) lebih kecil dari 0,01 (*p-value* < 0,05) artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Kekuatan hubungan antar variabel pada penelitian ini sebesar 0,9375 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antar kedua variabel lemah.

C. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 11 orang memiliki pengetahuan rendah tentang cara memerah ASI, cara penyimpanan ASI dan cara penyajian ASI. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan rendah belum

mengetahui tentang cara memerah ASI dengan tangan yang benar dan alat yang digunakan untuk memerah ASI. Responden juga banyak yang salah dalam menjawab pertanyaan tentang penyimpanan ASI di lemari es dan cara mencairkan ASI perah. Kurangnya pengetahuan ibu bekerja tentang cara memerah, cara penyimpanan, dan cara penyajian ASI dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menurut Solistiwati (2002), pengetahuan dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Azwar (2007) mengatakan bahwa pengetahuan juga dapat diperoleh dari orang-orang yang dianggap penting, kebudayaan serta tradisi setempat dan agama atau keyakinan yang berlaku di dalam masyarakat.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007) merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan responden untuk dapat menjawab dengan benar pernyataan tentang cara memerah, cara menyimpan dan cara penyajian ASI.

Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan misal: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya dan kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, ekonomi, politik dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-25 tahun. Usia tersebut merupakan usia reproduktif dan termasuk usia dewasa sehingga kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan untuk merubah sikap atau perilaku berdasarkan pengetahuan yang benar dalam memberikan ASI eksklusif. Pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulusan S1 sebanyak 14 orang (45,2%) sedangkan yang terendah pendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,1). Hal ini menggambarkan

bahwa ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Bantul II terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Ibu yang berpendidikan akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan, apalagi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Selain itu, ibu yang berpendidikan tidak akan berpengaruh dengan informasi yang tidak jelas (Aryani, 2008).

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang yang bekerja akan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Bagi yang tidak bekerja apabila informasi dari lingkungannya kurang maka pengetahuannya pun kurang apalagi jika tidak aktif dalam berbagai kegiatan sehingga informasi yang diterima akan lebih sedikit. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan sebanyak 13 orang (41,9%) dan paling sedikit bekerja sebagai pedagang hanya 1 orang (3,2%).

Tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi namun sebanyak 11 orang (35,5%) memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut dikarenakan sebagian ibu belum mengetahui tentang cara pemerahan ASI dan menyimpan ASI yang bisa disebabkan ibu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari di luar rumah. Ibu yang bekerja lebih sibuk dengan kegiatan pekerjaannya dan mengakibatkan produksi ASI akan menurun walaupun sudah diajarkan cara pemerahan ASI. Pada ibu bekerja lebih disarankan agar sering menetek bayi di malam hari agar produksi ASI nya tetap banyak (Ismiyati, 2012)

Pengetahuan responden tentang cara pemerahan ASI, cara menyimpan ASI dan cara penyajian ASI dapat diperoleh Ibu dari berbagai macam media seperti tabloid, internet, TV maupun buku. Menurut Azwar (2007) bahwa media massa merupakan salah satu bentuk informasi sugestif dalam media massa, contohnya yaitu iklan yang selalu dimanfaatkan dalam dunia usaha guna meningkatkan penjualan atau memperkenalkan suatu produk. Dalam hal ini, informasi dalam iklan dapat menimbulkan pengaruh afektif dan pembentukan sikap terhadap konsumen tentang produk tersebut seperti contoh konkret produk susu yang diiklankan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wasliyah (2003) bahwa pengetahuan Ibu tentang ASI

diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media massa, media elektronika, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, teman, kerabat dekat dan sebagainya, pengetahuan ini diperjuangkan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut.

2. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting karena ASI adalah satu-satunya makanan dan minuman terbaik untuk bayi dalam masa 6 bulan pertama kehidupannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 16 orang (51,6%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 15 orang (48,4%) tidak memberikan ASI eksklusif. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bantul II belum sesuai target nasional yaitu sebesar 80%.

Pada penelitian ini didapatkan hasil responden yang berpendidikan SMP lebih banyak memberikan ASI secara eksklusif di bandingkan responden yang berpendidikan sarjana. Dari pendapatannya yang paling tinggi memberikan ASI secara eksklusif adalah responden yang berpendapatan 5-6 juta (100%) dan yang berpendapatan 1-2 juta sebagian besar mereka tidak memberikan ASI secara eksklusif. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang mendukung, misalnya keharusan bekerja karena keadaan ekonomi yang rendah menyebabkan perilaku ibu dalam memberikan ASI menjadi berkurang. Sesuai dengan penelitian Wasliyah (2003) yang menyimpulkan bahwa faktor determinan yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI adalah besar keluarga, lingkungan sosial keluarga, tingkat pengetahuan tentang ASI dan tingkat pendapatan keluarga.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai lemari es sebagian besar memberikan ASI secara eksklusif sedangkan responden yang tidak mempunyai lemari es sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa sarana prasarana (lemari es) ternyata juga mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kondisi responden yang semuanya mempunyai peran ganda yaitu sebagai Ibu rumah tangga dan pekerja mengakibatkan waktu untuk mengurus anak lebih sedikit dibandingkan Ibu rumah tangga yang tidak mempunyai aktivitas diluar rumah. Waktu

yang sedikit untuk mengurus anaknya inilah yang menyebabkan Ibu tersebut tidak eksklusif memberikan ASI. Akan tetapi Ibu bekerja tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif dengan melaksanakan cara pemerah ASI, cara penyimpanan ASI dan cara penyajian ASI perah. Selama di tempat kerja ASI dapat dikeluarkan setiap 3 atau 4 jam sekali supaya payudara tidak bengkak. Pada Ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya tidak perlu meminta tambahan cuti yaitu dengan memberikan perasan atau perahan pada bayi selama Ibu bekerja (Baskoro, 2008).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Andarsari (2011) didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan Ibu bekerja tentang ASI eksklusif dalam kategori kurang yaitu sebanyak 45,7%, sebagian besar responden tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya hingga usia 6 bulan yaitu sebanyak 85,7%.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan *p-value (Asymp.sig)* yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif.

Ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan baik tentang cara pemerah ASI, cara penyimpanan ASI dan cara penyajian ASI perah diharapkan dapat menerapkan pengetahuannya dalam sebuah perilaku pemberian ASI eksklusif secara baik dan ibu yang tidak mengetahui berbagai hal tentang cara pemerah ASI, cara penyimpanan ASI dan cara penyajian ASI perah secara baik maka dalam perwujudan perilaku pemberian ASI eksklusif menjadi tidak sebaik bila dibandingkan ketika ibu mengetahui berbagai hal tentang cara penyimpanan ASI secara benar.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Ilmu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku individu. Dengan tingkah laku yang baik akan menaikkan derajat seseorang baik dimata individu lain maupun dimata Allah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2008) didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan Ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi mereka.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ayu (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI pada ibu menyusui di desa Celep wilayah kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo dilihat dari hasil analisis uji *Kendall Tau* diperoleh nilai rho Xy sebesar 0,530 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0,002 lebih kecil dari (*alpha*) = 0,05. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang penyimpanan ASI, maka seorang ibu bekerja akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Rulina, 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 20 orang (64,5%).
2. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (51,6%)
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Bantul II 2014 ($P = 0,00$).
4. Kekuatan hubungan antar variabel pada penelitian ini sebesar 0,9375 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antar kedua variabel lemah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, peneliti memberikan saran :

1. Bidan dan petugas gizi Puskesmas Bantul II
Diharapkan bidan dan petugas gizi puskesmas dalam memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif lebih menekankan pada cara memerah ASI dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar belum mengetahui cara memerah ASI yang benar.
2. Bagi responden (ibu menyusui dan bekerja)
Diharapkan bagi ibu bekerja yang ingin memberikan ASI secara eksklusif mempersiapkan sarana prasarana pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif seperti lemari es, dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai lemari es sebagian besar mereka dapat memberikan ASI secara eksklusif.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengendalikan beberapa variabel pengganggu pemberian ASI eksklusif misalnya faktor psikologis ibu, frekuensi

menyusui, makanan ibu, rawat gabung, perawatan payudara, cara menyusui, dan jenis persalinan agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahannya. 2005. Departemen Agama RI. Jakarta
- Andarsari. W. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011*. Jurnal Kebidanan. vol 1, no 1. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Aryani. *Makanan pendamping asi mp asi*. 27 Mei 2008. Diakses 26 Juni 2014. <http://parentingislami.wordpress.com/>
- Ayu,S. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Di Puskesmas Ngunter*. Jurnal Kesehatan. vol 3, no 1 Maret 2010. Jurusan Keperawatan FIK UMS. Surakarta.
- Azwar. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baskoro, A. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Banyu Media. Yogyakarta
- Ismiyati. 2012. *Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu ASTER dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul*. Skripsi. Stikes Aisyiyah. Yogyakarta
- Minarto. 2012. *Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Tahun 2011 Menuju Perbaikan Gizi Perseorangan dan Masyarakat Yang Bermutu*. Kemenkes. Jakarta
- Notoatmojo.,S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rulina, S , 2000, *ASI Tinjauan dari Beberapa Aspek*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- Solistiwati, S. 2002. *Pengaruh Susu Botol di Pedesaan*. Majalah Kesehatan Indonesia
- Wasliyah. (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Kebasean Kabupaten Banyumas*. Thesis. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas UGM. Yogyakarta.
- Wulandari, Shanty. 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu-Ibu yang bekerja sebagai Perawat di RS Al-Islam Kota*

Bandung. Nursing Journal of Padjajaran University Volume 10 No. XIX hal.
85. Universitas Padjajaran. Bandung



